

Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hasna Salma Nurhaifa^{a, 1*}, Dadang Mulyana^{a, 2}, Cahyono^{a, 3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ hasnasalma006@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 September 2023;

Revised: 19 September 2023;

Accepted: 25 September 2023.

Kata-kata kunci:

Model Pembelajaran; *Small Group Discussion*;
Motivasi Belajar;
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Model *Small Group Discussion* ialah proses belajar menggunakan diskusi kelompok sehingga peserta didik mempunyai keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model *Small Group Discussion* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu. Sampel penelitian menggunakan *sampling purposive*. Terdiri dari kelas VIII D, dan VIII F. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara didukung oleh *pretest* dan *posttest*. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, dan yang terakhir uji hipotesis. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t yaitu t hitung 12,812 > t tabel 2,021 maka model pembelajaran *Small Group Discussion* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan hasil nilai *R square* 0,746 x 100 = 74,6% dimana pengaruh model *Small Group Discussion* memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar sebanyak 75%.

ABSTRACT

The Effect of Small Group Discussions on Student Learning Motivation in Pancasila and Citizenship Education Subjects. The Small Group Discussion model is a learning process using group discussions so that students have the skills to solve the problems they face. So the researchers were interested in knowing whether the Small Group Discussion model had an effect on increasing student motivation in Pancasila and Citizenship Education subjects. The research method used is a quantitative approach with quasi-experiments. The research sample used purposive sampling. Consists of class VIII D, and VIII F. Data collection using questionnaires and interviews supported by pretest and posttest. The analysis technique used is normality test, homogeneity, simple linear regression, and finally hypothesis testing. The results of the research are based on hypothesis testing using the t test, namely t count 12.812 > t table 2.021, the Small Group Discussion learning model influences the learning motivation of students in Pancasila and Citizenship Education subjects and the results of the R square value are 0.746 x 100 = 74.6% where the influence of the Small Group Discussion model contributes to learning motivation as much as 75%.

Keywords:

Learning Model.
Small Group Discussion;
Learning Motivation;
Pancasila and Citizenship
Education;

Copyright © 2023 (Hasna Salma Nurhaifa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nurhaifa, H. S., Mulyana, D., & Cahyono, C. Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–51.
<https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1707>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Keberhasilan belajar tidak hanya dihasilkan dengan pendidik yang berkualitas namun juga dengan interaksi dan interaksi yang menyenangkan diantara pendidik dan peserta didik di ruang kelas. Agar meraih suatu tujuan capaian tujuan hasil dari kesuksesan dalam pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif tentunya dengan menggunakan suatu metode pengajaran yang tepat dengan kemampuan juga kebutuhan peserta didik juga dapat meningkatkan sikap dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, belajar adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Individu menerima rangsangan (stimulus) dari lingkungannya, dan lingkungannya pada gilirannya menanggapi. Perubahan perilaku individu dapat terjadi selama proses interaksi. Individu juga dapat mempengaruhi lingkungan dengan cara yang positif dan juga negatif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar sangatlah penting (Hamalik, 2001).

Model pembelajaran ialah pola ataupun rencana yang dipergunakan untuk merencanakan suatu kegiatan di kelas ataupun sesi belajar yang dibimbing. Berpatokan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, meliputi tahapan, tujuan pengajaran dalam proses kegiatan belajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan pembelajaran. Sebab itu, model pembelajaran ialah suatu proses yang dipakai oleh pendidik agar meraih suatu tujuan dari pembelajaran yang ada, dan di dalamnya terkandung berbagai teknologi, metode, media, materi, dan alat yang akan dipakai di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena itu, saat menentukan model yang tepat adalah mata rantai yang perlu saat proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memperoleh sumber-sumber pendidikan. Model pembelajaran sangat menentukan dalam proses pengajaran. Dengan memakai model pembelajaran yang berbeda, peserta didik akan tertarik untuk mempelajarinya. dan yang harus dilakukan pendidik adalah memberikan materi menjadi lebih mudah dipahami, dan pembelajaran akan terlaksana sesuai yang diinginkan. (Trianto, dalam Oktavia, 2020)

Selain model lain model yang menarik yaitu model *Small Group Discussion* terdiri dari serangkaian latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh peserta didik di dalam grup dengan diisi empat sampai enam orang. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika memberikan setiap anggota kelompok siswa suatu masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama (Hardiansyah, 2014; Rifki, 2022). Oleh sebab itu adanya pendidik penting di dalam tujuan pembelajaran.

Hal bisa mempengaruhi motivasi peserta didik sangat penting dan harus diperhatikan oleh pendidik agar merubah motivasi peserta didik yang lebih besar dimana motivasi itu sendiri terdapat dua jenis diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Elwin, 2023). “Ada dua jenis motif yang berbeda, yaitu: motivasi Intrinsik datang lebih dulu. Karena motivasi intrinsik lahir dari dalam diri, ialah sesuai dengan atau sebagai tanggapan atas kebutuhannya, tidak memerlukan rangsangan dari luar. berbeda dengan motivasi ekstrinsik, di sisi lain, mengacu pada dorongan yang aktif dan bekerja sebagai akibat dari pengaruh luar. Untuk mendapatkan nilai yang baik, misalnya agar kekasih atau teman-temannya menghiburnya, seseorang mungkin belajar karena dia tahu keesokan paginya ada ulangan. Sebab itu, mendapat nilai baik lebih utama dari belajar dikarenakan mau mengetahui suatu hal” (Hamzah B. Uno, dalam Prihartanta, 2015; Ristantomo, 2022).

Terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik juga pendidik tentang motivasi belajar, adapun pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) mengalami kesulitan pada saat menghidupkan suasana kelas yang berlangsung dimana kurangnya keaktifan peserta didik untuk ikut serta proses belajar. Lalu banyaknya peserta didik merasa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bersifat pelajaran yang konseptual dan teoritis yang mana membuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dianggap biasa-biasa saja dan juga kurang penting (Gultom, 2021). Adanya persepsi itu membuat peserta didik bosan lalu mengantuk dan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya. Lemahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini juga didukung dengan pendidik yang masih memberikan pengajaran dengan menggunakan proses pembelajaran ceramah, dimana tentu hal tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung satu arah, dan berdampak dengan peserta didik yang sulit mengeluarkan pendapat, merasa bosan karena proses belajarnya hanya untuk menulis dan mendengar materi yang sedang disampaikan (Hartini & Tresnaningsih 2020).

Selanjutnya berdasarkan observasi awal pada hari Jumat, 16 Desember 2022 dengan meminta beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai model pembelajaran yang sering dipakai pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada proses pembelajarannya khususnya pada kelas delapan SMP Negeri 3 Cileunyi, peserta didik tersebut memaparkan bahwa pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah tersebut dalam memberikan pembelajarannya masih memakai metode pembelajaran konvensional yaitu memberikan materi ajar dengan metode ceramah, peserta didik ini juga menjelaskan kurangnya penggunaan inovasi lain yang dilakukan khususnya dalam memakai model *Small Group Discussion* dalam memberikan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung menarik dan tidak monoton. Maka berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti di latar belakang ini, peneliti melihat dalam proses pembelajaran peserta didik ini harus diperhatikan baik suasana kelas maupun model pembelajaran yang akan digunakan berdampak dalam peningkatan motivasi belajar dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Metode

Dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berupa jenis eksperimen semu. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan *sampling purposive*. Dengan sampel penelitian sebanyak 82 orang, terdiri dari 39 peserta didik VIII D, 42 peserta didik VIII F, dan 1 pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Lalu teknik pengumpulan data dengan angket yang disebarkan kepada peserta didik dan wawancara yang dilakukan kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didukung oleh *pretest* juga *posttest* dan analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, dan yang terakhir uji hipotesis.

Hasil dan pembahasan

Peneliti menyajikan hasil pengolahan data dalam angket ini dengan menguraikan hasil dari setiap respon yang diberikan kepada setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran model *Small Group Discussion*. Hasil data yang didapat dalam angket disajikan dengan tabel sesuai *googleform* lalu disajikan dengan diagram dengan hasil yang sudah dibulatkan. Berdasarkan rumusan masalah mengenai perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang belajar dengan model *Small Group Discussion* dengan peserta didik yang belajar dengan model konvensional, hasil pernyataan no 15 “Motivasi saya meningkat saat pembelajaran model *Small Group Discussion* diterapkan dari pada pembelajaran Konvensional/ceramah” jawaban peserta didik memilih 14% sangat setuju, 57% setuju, 22% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 5% sangat tidak setuju.

Tabel 1. Hasil Angket Pernyataan Lima Belas

| Pernyataan | No. | Jawaban | F | Persen |
|--|-----|---------------------|----|--------|
| Motivasi saya meningkat saat pembelajaran model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> diterapkan dari pada pembelajaran Konvensional/ceramah. | 1. | Sangat Setuju | 6 | 14,3% |
| | 2. | Setuju | 24 | 57,1% |
| | 3. | Ragu-ragu | 9 | 21,4% |
| | 4. | Tidak Setuju | 1 | 2,4% |
| | 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 4,8% |
| | | Jumlah | 42 | 100% |

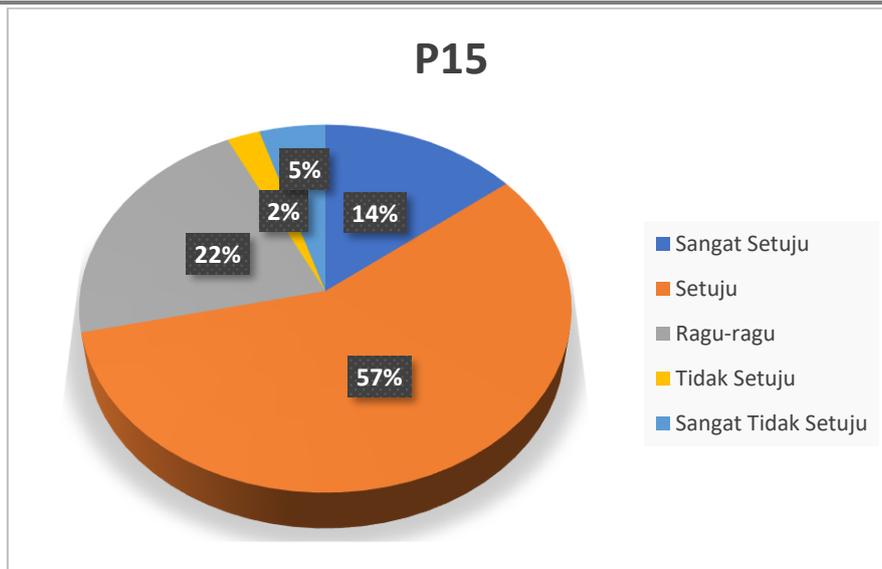


Diagram 1. Hasil Angket Pernyataan Lima Belas

Selanjutnya pada rumusan masalah mengenai pengaruh penggunaan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hasil pernyataan no. 5 yaitu “pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan solusi ketika belajar terasa membosankan”. jawaban peserta didik memilih 21% sangat setuju, 62% setuju, 10% ragu-ragu, 7% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Tabel 2. Hasil Angket Pernyataan Lima

| Pernyataan | No. | Jawaban | F | Persen |
|--|-----|---------------------|----|--------|
| Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> merupakan solusi ketika belajar terasa membosankan. | 1. | Sangat Setuju | 9 | 21,4% |
| | 2. | Setuju | 26 | 61,9% |
| | 3. | Ragu-ragu | 4 | 9,5% |
| | 4. | Tidak Setuju | 3 | 7,1% |
| | 5. | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Jumlah | 42 | 100% |

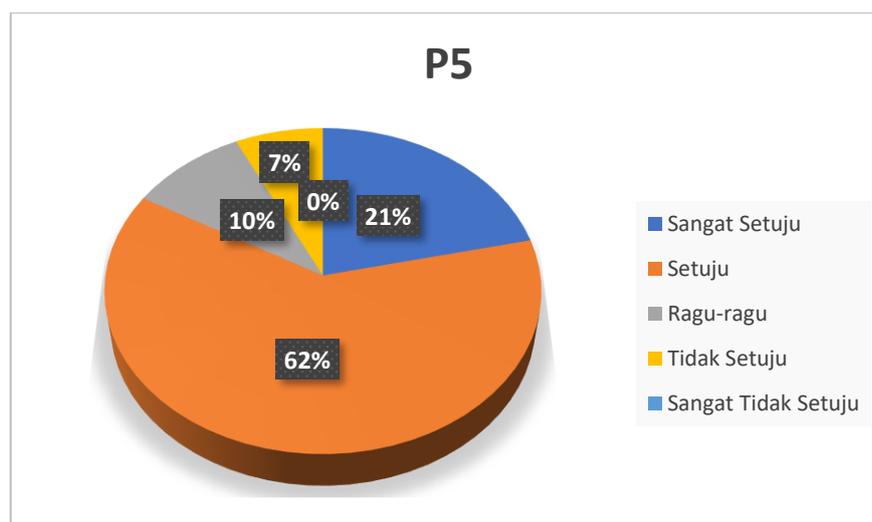


Diagram 2. Hasil Angket Pernyataan Lima

Lalu pada rumusan masalah terakhir yaitu mengenai efektivitas penggunaan model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hasil pernyataan no. 2 yaitu “pembelajaran *Small Group Discussion*

lebih efektif pada kegiatan pembelajaran di kelas”. jawaban peserta didik memilih 31% sangat setuju, 50% setuju, 17% ragu-ragu, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Tabel 3. Hasil Angket Pernyataan Dua

| Pernyataan | No. | Jawaban | F | Persen |
|---|-----|---------------------|----|--------|
| Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> lebih efektif pada kegiatan pembelajaran di kelas. | 1. | Sangat Setuju | 13 | 31% |
| | 2. | Setuju | 21 | 50% |
| | 3. | Ragu-ragu | 7 | 16,7% |
| | 4. | Tidak Setuju | 1 | 2,4% |
| | 5. | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| | | Jumlah | 42 | 100% |

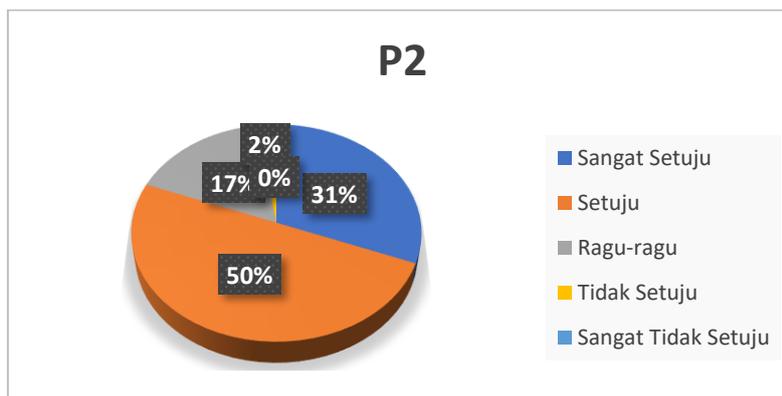


Diagram 3. Hasil Angket Pernyataan Dua

Dari hasil pernyataan angket sudah dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik menggunakan model *Small Group Discussion* dengan peserta menggunakan model konvensional yang mana perbedaannya adalah ketika menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* motivasi peserta didik meningkat daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Lalu terdapat pengaruh model *Small Group Discussion* agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena peserta didik merasa bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan solusi agar pembelajaran tidak membosankan.

Dengan menerapkan model pembelajaran merupakan suatu variabel untuk memilih hasil belajar peserta didik. Menerapkan model pembelajaran bisa menciptakan motivasi terhadap peserta didik sehingga bisa mendapat hasil yang lebih bagus dan maksimal (Samara, 2016). Hasil *pretest* dan *posttest* dalam nilai *pretest* kelas VIII F yaitu kelas dengan model *Small Group Discussion* nilai rata-ratanya yaitu 75 sedangkan nilai *pretest* kelas VIII D dengan model konvensional nilai rata-rata *pretest* nya 73,6. Dari nilai rata-rata kedua kelas tidak terlalu jauh perbedaannya, hanya dengan selisih nilai 1,4 maka kedua kelas mempunyai kemampuan yang tidak berbeda. Lalu setelah diterapkannya model pembelajaran nilai *posttest* nya rata-rata 88,6 sedangkan kelas VIII D nilai *posttest* nya rata-rata 75,1. Maka dapat disimpulkan keduanya mengalami peningkatan nilai namun kelas VIII F terjadi peningkatan lebih tinggi dari kelas VIII D. Ini terbukti kelas VIII F dengan model *Small Group Discussion* memiliki motivasi yang lebih besar dibandingkan VIII D dengan model konvensional, dilihat dari hasil *pretest posttest* saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara umum faktor-faktor yang dapat diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran antara lain kesesuaian dengan hal-hal berikut: a) Ciri-ciri tujuan yang ditetapkan (kompetensi), b) Tujuan pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan dan potensi, c) Kemampuan pendidik menerapkan paradigma pembelajaran yang dipilih, d) Sifat dan gaya belajar peserta didik juga ruang kelas dan fasilitas lain yang membantu pembelajaran, e) Kesesuaian dengan teknik, metode,

pendekatan, dan pendekatan yang digunakan, f) Memperjelas proses pembelajaran yang diinginkan, dan g) Jenis evaluasi yang akan dilakukan terhadap tujuan pembelajaran (Asyafah, 2019).

Manfaat dari model ini ialah model yang mendorong peserta didik agar bisa inventif, terutama dalam kegiatan belajar, hal ini memungkinkan peserta didik agar mengubah pribadi mereka sendiri untuk memecahkan setiap masalah dan mengajarkan peserta didik bagaimana menyuarakan sudut pandang mereka. Peserta didik dapat belajar untuk menghargai sudut pandang orang lain melalui berpartisipasi dalam debat dan bertukar pikiran atau ide (Sanjaya, 2013).

Tujuan dari *Small Group Discussion* adalah melibatkan sebanyak mungkin peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengenai tujuan teknik, ada tiga kelompok aktif: 1) peserta didik diarahkan belajar pada pengalaman pribadi dan praktek sendiri, peserta didik belajar dan bekerja menurut minat dan bakat masing-masing, sehingga sangat membantu dalam memesan perbedaan inti layanan pribadi; 2) Menumbuhkan sikap kekeluargaan, tenggang rasa, dan mufakat serta mendorong peserta didik bekerja sama secara harmonis, menjalin kerjasama diantara sekolah, pendidik dan orang tua, masyarakat, yang bermanfaat bagi pendidikan; 3) memberikan pengajaran dengan cara yang praktis dan konkret yang mendorong pemahaman dan mendorong serta menghindari pemikiran kritis (Susanto, 2020).

Cara lain dalam menggambarkan motivasi ialah serangkaian tindakan yang diambil dalam melahirkan kondisi yang dibutuhkan individu agar menginginkan dan mampu mencapai sesuatu. Jika tidak menyukai sesuatu, seseorang akan berusaha menghindari atau memberantasnya. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong total dalam diri peserta didik yang menciptakan kegiatan pembelajaran, memastikan kesinambungannya, juga mengarahkan kegiatan pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Faktor psikologis, non-intelektual lainnya adalah motivasi belajar. Fungsi spesifiknya dalam konteks ini adalah untuk meningkatkan antusiasme, rasa senang, dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik menciptakan gairah, senang dan semangat dapat ditimbulkan dalam pembelajaran *Small Group Discussion* yang sudah dibuktikan dari hasil angket.

Semua tindakan ataupun strategi saat kegiatan pembelajaran harus digunakan dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar ketika kegiatan belajar. Kemudian setiap pembelajaran pemaparan sebuah materi bahan ajar yang disampaikan pada peserta didik itu bagaimana diperlukannya sebuah contoh yang nyata melalui materi bahan ajar yang sesuai dengan disampaikan peserta didik mudah mengerti lajur bahasan yang diajarkannya, serta bagaimana juga pendidik harus tepat dalam pemilihan model pembelajaran yang mana tentunya harus berlandaskan pembelajaran yang inovatif juga seperti dengan kebutuhan di kelas (Nurmalisa et al., 2020).

Small Group Discussion bisa meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Pada *Small Group Discussion* pengetahuan diskusi cenderung lebih luas daripada belajar individu. Hal ini disebabkan komposisi *Small Group Discussion* yang memuat berapa banyak peserta didik yang kemudian akan mendiskusikan suatu topik dan mencari solusi atau tanggapannya secara bersama-sama. Oleh sebab itu, model ini yang memungkinkan peserta didik berpikir analitis, sistematis, dan kolaboratif (Arifin et al., 2021).

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa model *SGD* ini bisa mengasah sikap juga tindakan positif peserta didik selama melakukan pembelajaran *Small Group Discussion* yang tidak didapat jika menggunakan model pembelajaran konvensional, model *Small Group Discussion* merupakan solusi agar pembelajaran dirasa membosankan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah dijelaskan oleh pendidik bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berpatok dengan teori dan kurang menarik. Dan Maka dalam hal ini terbukti bahwa efektivitas pengaruh model *Small Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Cileunyi ini efektif. Model pembelajaran yang tepat digunakan ke dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan berpengaruh meningkatkan motivasi peserta didik, dibuktikan oleh hasil uji hipotesis:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Error Std. | Beta | | | |
| (Constant) | 3,369 | 3,036 | | | 1,110 | ,272 |
| Pengaruh Small Group Discussion | ,705 | ,055 | ,863 | | 12,812 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Nilai t hitung > t tabel ($12,812 > 2,021$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka terbukti bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*.

Model pembelajaran ialah model konseptual yang dapat menyusun proses atau prosedur tertata pada organir pengalaman belajar peserta didik agar meraih tujuan, maka kesimpulannya pengaruh model pembelajaran yaitu tata cara atau prosedur yang dapat menyebabkan perubahan, disini model pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki prosedur dan tata cara dalam melakukan pembelajaran yang dapat menciptakan perubahan terutama perubahan dalam motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Djalal, 2017). Adapun hasil r square dimana pengaruh model *Small Group Discussion* memiliki kontribusi pada motivasi belajar peserta didik yaitu variabel terhadap variabel terikat adalah R square $0,746 \times 100 = 74,6\%$ yang jika dibulatkan maka hasilnya 75%. Disimpulkan bahwa terdapat 75% pengaruh variabel bebas (model *Small Group Discussion*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) serta selebihnya 25% dipengaruhi faktor lain.

Dalam menimbulkan motivasi belajar peserta didik ada berbagai cara salah satunya Kompetisi, baik perseorangan maupun kelompok, bisa digunakan dengan tujuan agar meningkatkan motivasi belajar. Dikarenakan terkadang pada saat adanya pesaing saat kegiatan tersebut, peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan tersebut juga mendapatkan hasil yang terbaik (Sardiman, 2016). Berkaitan dengan pendapat tersebut model *Small Group Discussion* memiliki tahapan dalam pelaksanaannya, langkah terakhir dari pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion* yaitu Sebelum peserta didik masuk ke ruang diskusi kelompok, pendidik terlebih dahulu menjelaskan masalah yang akan didiskusikan. Kemudian peserta didik dapat menganalisis masalah dan solusinya bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Para peserta didik sebagai moderator kemudian diberikan waktu yang cukup untuk mempresentasikan hasilnya dari diskusi kelompok mereka. Setelah presentasi, kelompok lain dipersilakan memberikan pertanyaan ataupun komentar terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya (Taniredja et al., 2017).

Dengan pendapat ini bisa disimpulkan yaitu model pembelajaran ini berdampak baik kepada sikap peserta didik yang berhubungan juga dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu membentuk seseorang menjadi seperti: a) Saat menanggapi keprihatinan bangsa, berpikirlah secara kritis, logis, dan kreatif. b) Berpartisipasi pada kegiatan kebangsaan, kemasyarakatan, dan pemerintahan secara santun dan bertanggung jawab. c) Bertumbuh dan berubah secara positif dengan mengambil ciri khas bangsa Indonesia agar dapat hidup bertetangga dengan negara lain. d) Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk menjalin hubungan internasional dengan negara lain (pusat kurikulum, dalam Sunarso, 2020, hlm. 6). Dengan manfaat model *Small Group Discussion* yang sejalan dengan tujuan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka tujuan pembelajaran yang diberikan makna nya dan materinya pun akan

diambil dengan baik oleh peserta didik, model pembelajaran tepat dipakai ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan berpengaruh meningkatkan motivasi peserta didik

Simpulan

Ada terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Small Group Discussion* dengan peserta didik yang belajar menggunakan model konvensional yang signifikan, penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* sangat berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibuktikan oleh hasil angket/kuisioner dan juga wawancara. Didukung oleh hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang meningkat. Lalu dari hasil uji hipotesis dimana nilai t hitung $> t$ tabel ($12,812 > 2,021$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut terbukti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dan didukung dari hasil nilai R square dimana pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu variabel bebas (pengaruh model *Small Group Discussion*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah R square $0,746 \times 100 = 74,6\%$ yang jika dibulatkan maka hasilnya sebanyak 75% .

Referensi

- Arifin, M. J., Cahyanto, I., & Ulfa'ngin, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa (Studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i1.64>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabillarrayad/article/view/115/110>
- Elwin, F. P. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 22-29.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 15-20.
- Ginting, H. (2021). Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 47-52.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, H. (2014). Penggunaan Model pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Di MTS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8), 1–12. <https://www.academia.edu/download/38557713/ipi175060.pdf>
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>

- Oktavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. 1(83), 1–11.
- Purba, D. F., Nurdin, D., Diturun, A., Irawan, B., & Darmawan, D. (2023). Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1-8.
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Ristantomo, R. (2022). Implementasi Praktis Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda Indonesia. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-4.
- Samara, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Katalogis*, 4(7), 205–214.
- Sanjaya, W. (2013). *strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. . (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunarso. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan* (N. N (ed.)). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>
- Taniredja, T., Faridli, M., & Harmianto, S. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.